



IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH PENGERAK DI SD NEGERI 9 TELAGA

Oleh:

Lisma¹⁾, Yurni Rahman²⁾, Yusraningsih Pongoliu³⁾

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo

*Email: 1lismaantau88@gmail.com, 2yurnirahman@umgo.ac.id, 3yusransingsihpongoliu@umgo.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i3.2813>

Article info:

Submitted: 08/01/25

Accepted: 09/08/25

Published: 30/08/25

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Implementasi Kurikulum Merdeka pada sekolah penggerak di SD Negeri 9 Telaga Kabupaten Gorontalo. Adapun metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Metode penelitian kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah satu kepala sekolah, tiga pendidik, dan 3 peserta didik, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui : a) Observasi, b) wawancara, c) Dokumentasi. Hal ini dapat di lihat mulai dari indikator perencanaan kurikulum merdeka yang sudah di buat berdasarkan pengalaman serta pemahaman ketika mengikuti program sekolah penggerak. Sehingga memudahkan pendidik dalam menyusun perangkat ajar. Pada Indikator pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka di laksanakan dengan sebaik mungkin berdasarkan kebutuhan belajar siswa walaupun masih ada sedikit kendala. Pada Indikator Evaluasi/Asesmen Pendidik sudah melaksanakannya dengan baik sesuai langkah-langkah yang sudah di tetapkan oleh sekolah. Oleh karena itu pembelajaran kurikulum merdeka ini terutama dalam tahap pelaksanaan di harapkan agar dapat meningkatkan pembelajaran peserta didik sesuai dengan tujuan yang akan di capai. Keterlibatan semua unsur terutama warga sekolah dalam mendukung peningkatan Implementasi kurikulum merdeka dengan memberikan fasilitas dan Mengembangkan potensi agar dapat mengatasi kendala saat ini.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Sekolah Penggerak.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pusat kehidupan manusia, perlu dan sangat penting bagi setiap manusia. Karena pendidikan mampu membuat manusia menciptakan berbagai kemajuan dan mewarnai kehidupan peradaban masa kini. Proses pendidikanlah yang dapat menghasilkan ide-ide besar dalam dinamika waktu. Oleh karena itu, tugas manusia untuk di didik dan tumbuh lebih baik. Jelaslah bahwa keberhasilan pendidikan tidak semata-mata tergantung pada dan tidaklah guru yang dapat menyampaikan konten pada siswa. Namun pendidikan memiliki keterkaitan erat dengan kurikulumnya. Karena pengembangan suatu kurikulum menjadi intrumen yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kebijakan pendidikan yang tepat efektif dalam mengimplementasi kurikulum merdeka, karena “kurikulum adalah jantung pendidikan” yang menentukan jalannya pendidikan (munandar 2017:53).

Dalam dunia pendidikan kurikulum menjadi hal yang sangat penting. Tanpa adanya kurikulum yang tepat, siswa tak akan memperoleh target pembelajaran yang sesuai. Istilah kurikulum didasarkan pada kata Yunani Kuno yaitu “curir” yang berarti pelajari dan “curere” yang berarti tempat kompetensi. Kurikulum berarti jarak yang harus di tempuh oleh pelari. Istilah kurikulum dikembangkan dan kemudian diterapkan pada dunia pendidikan. Kurikulum pendidikan didefinisikan sebagai seperangkat



mata pelajaran yang harus diselesaikan siswa untuk mendapatkan ijiasahnya. Banyak ahli kurikulum yang mendefinisikan istilah kurikulum diantaranya seperti yang dikemukakan oleh Fujiawati (2016:19-20) yang mendefinisikan kurikulum sebagai rencana belajar dengan mengungkapkan, bahwa a curriculum is a plan learning.

Tujuan implementasi adalah untuk memastikan implementasi rencana yang disepakati dan berdampak positif. Tim yang terlibat dalam perencanaan implementasi harus mampu merespon detail rencana yang di implementasikan sebelum akhir bergerak ketahap eksekusi. Rencana implementasi adalah kunci untuk menggambarkan langkah-langkah yang harus di ambil tim untuk mencapai tujuan atau inisiatif bersama. Cara yang baik untuk menentukan keefektifan rencana implementasi adalah dengan mengirimkan kepada seseorang diluar tim untuk menilai apakah mereka dapat memahami proyek secara keseluruhan. Rencana implementasi tidak boleh meninggalkan pertanyaan yang tidak terjawab.

Salah satu program inisiatif mentri pendidikan dan kebudayaan bapak Nadim Makarim adalah merdeka belajar yang ingin diciptakan suasana yang bahagia. Pembelajaran mandiri merupakan bentuk koordinasi kebijakan untuk menangkap kembali esensi penilaian yang semakin terlupakan. Konsep merdeka belajar bertujuan untuk mengembalikan sistem pendidikan bangsa pada esensi hukumnya dan memberikan kebebasan kepada sekolah untuk memasukkan kompotensi inti kurikulum merdeka kedalam penilaian mereka Sherly, 2021:184).

Menurut Marisa (2021:140), Nadim Makarim berupaya berinovasi untuk lingkungan belajar yang menyenangkan tanpa membebani pendidik dan siswa berprestasi berupa nilai atau standar ketuntasan minimal. Karenanya, kebijakan baru tersebut dijelaskan Nadim Makarim kepada para kepala dinas pendidikan provinsi, kabupaten, dan kota se-indonesia di Jakarta pada tahun 11 desember 2019 yakni sebagai berikut:

Ujian nasional (UN) yang akan ditiadakan dan diganti dengan Asseement kompotensi minimum serta survei karakter. Dalam hal ini bahwa kemampuan menalar dalam literasi dan nemurik yang didasari dengan praktik terbaik tes PISA. Hal ini tentu berbeda dengan UN yang dijadwalkan akan terlaksana pada akhir jenjang pendidikan. Namun, Assement dilaksanakan di tingkat kelas IV, VIII, XI. Dari sistem penilaian yang telah dilakukan inovasi ini, tentu memiliki harapan bahwa pada hasilnya dapat memberi masukan bagi sekolah dalam memperbaiki proses pembelajaran sebelum peserta didik meyelesaikan pendidikannya.

Menurut Leu (2022:122-123) berpendapat bahwa pembentukan program merdeka belajar atau kurikulum merdeka yang berbaru saat ini ialah didasari oleh hasil penelitian pada programme for internation student assessment (PISA) pada tahun 2019, dimana Indonesia berada pada urutan keenam dari bawah. Berdasarkan hasil tersebut, muncul konsep belajar mandiri yang menekankan pada keterampilan membaca, berhitung, dan meneliti karakter. Literasi tidak hanya tentang membaca, tetapi juga tentang menganalisis keterampilan yang ada. Kemampuan numeric tidak hanya berkisar pada materi matematika, tetapi menerapkan konsep numerik dalam kehidupan individu dan masyarakat. tujuan pembelajaran karakter adalah untuk melihat sejauh mana siswa sebagai individu telah menerapkan niali-nilai agama, pascasila dan nilai-nilai leluhur lainnya.

Hal yang baik tentang penerapan kurikulum merdeka ini adalah guru dapat menjadi kreatif dan inovatif dalam pembelajaran, dan siswa harus melakukan proyek kelas untuk menentang siswa untuk belajar. Tahap pertama dari kurikulum merdeka dilaksanakan 1 dan 4. Rencana pembelajaran semester kini telah diganti dengan modul pembelajaran. Modul belajar yang digunakan bisa sesuai dengan modul yang disediakan pemerintah atau anda bisa membuat sendiri atau memodifikasi modul yang disediakan pemerintah. Capaian pembelajaran, tujuan, dan alur tujuan pembelajaran dimasukan ke modul ajar. Menurut Angga (2022:4) berpendapat bahwa indikator yang terdapat pada kurikulum merdeka meliputi: a) penyusunan dokumen dan penerapan kurikulum merdeka, b) fasilitas buku sumber/bahan ajar kurikulum merdeka, c) tantangan penerapan kurikulum merdeka. Permendikbudristek No.56 Tahun 2022, pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran (Kurikulum Merdeka) sebagai penyempurnaan kurikulum sebelumnya. Dokumen 1 kurikulum merdeka



(Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan/KOSP) jenjang SD, SMP, SMA-SMK membuat struktur kurikulum operasional sekolah yang menjadi pedoman peyelenggaraan pendidikan ditingkat sekolah, memiliki komponen sebagai berikut:

Khori (2022:34) Inflementasi adalah usaha usaha dalam menerapkan suatu hal .Inflementasi merupakan suatu tindakan dari sebuah rencana yang telah di susun secara matang dan terperinci. Inflementasi di lakukan ketika perencanaan sudah sempurna dan bermuara pada aktivis, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem yang terencana. Dalam inflementasi kurikulum ada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian terhadap pelaksanaan yaitu:

1. Tahap perencanaan yakni menetapkan tujuan tertulis dalam visi dan misi satuan pendidikan.
2. Tahap pelaksanaan yakni menjadikan perencanaan sebagai pihak yang terlibat dalam pelaksanaan dengan berbagai pengarahan dan motifasi agar setiap2 yang terlibat dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai peran, tugas,dan tanggung jawab masing-masing.
3. Tahap evaluasi yakni proses penilaian sesuatu berdasarkan kriteria tertentu yang akan menghasilkan kumpulan data atau informasi yang di butuhkan.

Menurut S. Nasution dalam (Bahri, 2011), indikator kurikulum merdeka belajar merupakan suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajaran. Selanjutnya Nasution menjelaskan sejumlah ahli teori kurikulum berpendapat bahwa kurikulum bukan hanya meliputi semua kegiatan yang direncanakan melainkan peristiwa-peristiwa yang terjadi di bawah pengawasan sekolah. Jadi selain kegiatan kurikulum yang formal yang sering disebut kegiatan ko-kurikuler atau ekstra kurikuler (co-curriculum atau ekstra curriculum).

Program sekolah penggerak dilaksanakan melalui penguatan kapasitas kepala sekolah dan guru yang menjadi kunci dalam melakukan restrukturisasi dan reformasi pendidikan. Pounder menyatakan, Kepala sekolah adalah elemen penting dalam pemberian tata Kelola dan menjadi motor penggerak setiap satua Pendidikan sehingga akan terciptanya pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan melalui pemberian system yang mendukung pada peningkatan kualitas Pendidikan (Zamjani, 2021: 38).

Secara umum program kurikulum sekolah penggerak mendorong proses trasformasi satuan pendidikan agar dapat meningkatkan capaian hasil belajar peserta didik secara holistic. Transformasi yang diharapkan tidak hanya sebatas pada satuan Pendidikan, tetapi juga untuk memicu terciptanya ekosistem pendidikan perubahan dan gotong royong di tingkat daerah dan Nasional sehingga perbaikan dapat menjadi secara luas dan terlembaga. Tentu dalam tujuan yang diupayakan tersebut demi menghasilkan SDM unggul, berkarakter, dan profesional sehingga mampu mendukung pembangunan berkelanjutan pada masa mendatang. Adapun tujuan spesifik dalam program ini yakni:

1. Meningkatkan kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila;
2. Menjamin perataan kualitas pendidikan melalui program peningkatan kapasitas kepala sekolah yang mampu memimpin satuan Pendidikan dalam mencapai pembelajaran yang berkualitas;
3. Membangun ekosistem Pendidikan yang lebih kuat yang berfokus pada peningkatan kualitas; dan
4. Menciptakan iklim kolaboratif bagi para pemangku kepentingan di bidang Pendidikan baik pada lingkup sekolah, pemerintah daerah, maupun pemerintah (Zamjani, 2021: 40)

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 9 Telaga yang berlokasi di di Jln. Abdul Gandi Pajuhi, Pilohayanga Barat, Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo, Gorontalo 96181. Penelitian ini akan dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Alasan peneliti mengambil tempat penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi profil Kurikulum merdeka sekolah penggerak yang ada di SDN 9 Telaga. Sekolah ini merupakan sekolah yang terakreditasi A dan merupakan salah



satu sekolah dasar percontohan di Kecamatan Telaga, SDN 9 Telaga juga merupakan salah satu sekolah dasar di Kecamatan Telaga yang pertama menerapkan program sekolah penggerak.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu mengenai hasil observasi implementasi Kurikulum merdeka Sekolah Penggerak di SD Negeri 9 Telaga, Kecamatan Telaga. Data tersebut didapatkan melalui instrumen lembar observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi.

Menentukan subjek penelitian, peneliti melihat kemampuan guru dalam segi mengajar pada mata pelajaran sejarah. Sedangkan pada siswa yaitu melihat pada kemampuan siswa mengikuti pembelajaran sejarah dalam Kurikulum Sekolah Penggerak. Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu:

- a. Satu orang wakasek kurikulum
- b. Satu orang guru kelas 4 yang menerapkan pembelajaran berreferensi Siswa kelas 4 berjumlah 5 orang

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan suatu kajian dari implementasi kurikulum merdeka di SDN 9 Telaga Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo. Berdasarkan yang peneliti lakukan di SDN 9 Telaga Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini diharapkan memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Penelitian dilakukan pada kepala sekolah, pendidik dan peserta didik mengenai implementasi kurikulum merdeka di SDN 9 Telaga yang berlangsung selama 1 bulan. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dan metode penelitian yaitu observasi dan wawancara. Sebelum memulai penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan prosedur persuratan sebagai bukti perizinan untuk pihak sekolah, kampus dan instansi yang terkait.

Dalam penelitian Implementasi kurikulum merdeka di SDN 9 Telaga, peneliti memulai dengan beberapa langkah observasi awal untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang bagaimana kurikulum ini diterapkan di sekolah tersebut dengan memulai dari mengamati lingkungan sekitar sekolah, mengamati keadaan guru, peserta didik serta pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung di setiap kelas terutama kelas yang sudah menggunakan kurikulum merdeka yakni kelas 1, 2, 4, dan 5, kemudian mengamati pemahaman guru dalam menerapkan kurikulum merdeka yang ada di SDN 9 Telaga. Dimana pemahaman guru dalam menerapkan kurikulum merdeka, kemudian kesulitan yang dihadapi kepala sekolah dan guru serta bahan ajar yang digunakan dalam implementasi kurikulum merdeka tersebut benarkah dapat teratasi serta dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka berperan sangat penting mulai dari pelaksanaannya di sampaikan di dalam kelas bahkan di integrasikan pada kehidupan sehari-hari peserta didik.

Setelah melakukan observasi implementasi kurikulum merdeka di SDN 9 Telaga, peneliti membuat pedoman observasi dan pedoman wawancara yang digunakan untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak tepatnya di SDN 9 Telaga.

Pedoman observasi tersebut merupakan pengecekan apakah nampak implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak di SDN 9 Telaga. Kemudian pada pedoman wawancara terdapat 9 informan yang akan di wawancara yang terdiri atas kepala sekolah, pendidik dan peserta didik. Dalam mewawancarai para informan peneliti terlebih dahulu mewawancarai kepala sekolah, kemudian pendidik dan terakhir peserta didik isi wawancara tersebut mengenai implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak di SDN 9 Telaga berdasarkan 6 indikator yakni Struktur Kurikulum, Pembelajaran, Guru, Sarana dan Prasarana, Manajemen Sekolah dan Dampak Pembelajaran.

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada responden kepada Kepala Sekolah, Pendidik kelas I, II, IV dan V dan peserta didik kelas IV dan V, serta hasil dokumentasi, maka diperoleh data tentang pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah penggerak di SDN 9 Telaga Kabupaten Gorontalo. Berikut ini hasil penelitian yang telah diperoleh meliputi hasil wawancara Kepala Sekolah, Pendidik dan Peserta Didik, observasi, dan dokumentasi.



Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan dari hasil wawancara terlihat bahwa sudah ada implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak di SDN 9 Telaga. Pelaksanaan adalah suatu bentuk usaha untuk mencapai, mewujudkan, menciptakan, mengupayakan dengan tujuan terselesaikannya apa yang dimaksud. Bahasa sederhana dari implementasi adalah evaluasi atas pelaksanaan atau penerapan sesuatu yang didasarkan atas kebijakan. Implementasi biasanya ada keterkaitan terhadap suatu lembaga atau instansi yang meluncurkan berbagai kebijakan-kebijakan tersebut untuk mencapai sebuah tujuan (Joko, 2020:2). Di sekolah dasar yang progresif, semangat pembelajaran tak terbatas hanya pada tata cara tradisional. Sebaliknya, mereka menerapkan pendekatan yang lebih progresif, seperti yang dikenal dengan Kurikulum Merdeka.

Kurikulum merupakan panduan yang dijadikan pendidik sebagai kerangka acuan untuk mengembangkan proses pembelajaran. Seluruh aktivitas pembelajaran, mulai dari penyusunan rencana pembelajaran, pemilihan materi pembelajaran, menentukan pendekatan dan strategi/metode, memilih dan menentukan media pembelajaran, menentukan teknik evaluasi, yang semuanya harus berpedoman pada kurikulum Salah satunya dalam kurikulum merdeka (Naela, 2015:22). Menurut Ujang Cepi Barlian, dkk. mengutip dari S. Nasution, bahwa kurikulum merupakan suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajaran. Selanjutnya Nasution menjelaskan sejumlah ahli teori kurikulum berpendapat bahwa kurikulum bukan hanya meliputi semua kegiatan yang di rencanakan melainkan peristiwa yang terjadi di bawah pengawasan sekolah. Jadi, selain kegiatan kurikulum yang formal yang sering di sebut kegiatan ko-kurikuler atau ekstra kurikuler (co-curriculum atau ekstra curriculum).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka Di SDN 9 Telaga mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi maka hasil pembahasannya sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Di SDN 9 Telaga

Pada tahapan perencanaan ini pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah penggerak di SDN 9 Telaga menunjukkan pendekatan yang komprehensif dan berorientasi pada hasil dalam perencanaan implementasi Kurikulum Merdeka. Dengan perencanaan yang terstruktur, pertimbangan yang matang dalam pembelajaran, penyesuaian yang tepat dengan program yang ada, dan kolaborasi yang kuat dengan berbagai pihak, sekolah ini siap untuk melaksanakan Kurikulum Merdeka dengan efektif dan efisien.

2. Tahap Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Di SDN 9 Telaga

Pada tahap pelaksanaan kurikulum Merdeka di sekolah penggerak yaitu disusun strategi yang lebih baik untuk terus mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

- Awal Kegiatan: Pendidik memulai pembelajaran dengan pengantar, pemanasan, atau penjelasan tujuan untuk mempersiapkan siswa.
- Pendapat tentang Kurikulum Merdeka: Implementasi Kurikulum Merdeka dinilai positif, dengan siswa yang lebih terlibat dan termotivasi.
- Kemudahan Pembelajaran: Kurikulum Merdeka dianggap memudahkan pembelajaran dengan pendekatan yang fleksibel dan relevan.
- Metode Pembelajaran: Metode yang digunakan termasuk pembelajaran berbasis proyek, diskusi, dan aktivitas praktik

Secara keseluruhan, Kurikulum Merdeka telah memberikan pengalaman belajar yang lebih baik, meskipun ada beberapa tantangan yang masih perlu diatasi.

3. Tahap Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Di SDN 9 Telaga

Pada tahap evaluasi yakni evaluasi yang sistematis dan berkelanjutan membantu sekolah dalam menyesuaikan dan memperbaiki implementasi Kurikulum Merdeka untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Evaluasi yang efektif membantu pendidik untuk terus memperbaiki proses pembelajaran dan memastikan bahwa siswa mendapatkan pengalaman belajar yang optimal. Evaluasi juga



memberikan umpan balik yang jelas dan berguna bagi peserta didik, mendukung mereka dalam mencapai tujuan belajar dan meningkatkan pengalaman belajar secara keseluruhan

Salah satu hal yang menarik tentang Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak di SDN 9 Telaga adalah bahwa itu lebih menekankan pada pengalaman langsung dan pembelajaran praktis. tidak hanya duduk di kelas mendengarkan pendidik berceramah, tetapi terlibat dalam proyek-proyek penelitian, eksperimen, dan kegiatan lapangan. Misalnya, ketika belajar tentang ekosistem, tidak hanya membaca buku teks, tetapi juga pergi ke taman setempat untuk mengamati keanekaragaman hayati secara langsung.

Selain itu, Kurikulum Merdeka mendorong kolaborasi antara peserta didik dan pendidik. Diajak untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, dan pendidik kami mendengarkan ide-ide dan kepentingan. Misalnya, ketika mempelajari tentang sejarah, sering kali terlibat dalam diskusi kelompok atau simulasi peran, di mana harus berkolaborasi dengan teman-teman untuk memahami berbagai perspektif.

Kurikulum Merdeka juga memberi kesempatan untuk mengembangkan keterampilan praktis yang akan butuhkan di masa depan. Belajar tentang keterampilan teknis, dan kewirausahaan, selain dari pelajaran-pelajaran inti seperti matematika dan bahasa. Ini membantu untuk menjadi peserta didik yang lebih serba bisa dan siap menghadapi tantangan di dunia nyata.

Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak di SD Negeri 9 Telaga adalah proses yang melibatkan berbagai aspek untuk memastikan bahwa kurikulum ini diterapkan dengan efektif dan memberikan manfaat maksimal bagi siswa. Berikut adalah gambaran umum tentang implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut berdasarkan data dan wawancara yang mungkin relevan:

1. Perencanaan dan Persiapan

- Perencanaan Awal: Perencanaan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 9 Telaga dimulai dengan penentuan tujuan dan indikator keberhasilan. Kepala sekolah dan tim kurikulum bekerja sama untuk menyusun rencana yang mencakup aspek-aspek penting dari Kurikulum Merdeka, seperti pembelajaran berbasis proyek dan penilaian yang berfokus pada keterampilan.
- Persiapan: Persiapan meliputi pelatihan bagi pendidik tentang konsep dan implementasi Kurikulum Merdeka, serta penyusunan materi ajar yang sesuai. Sekolah juga menyiapkan alat dan metode evaluasi yang diperlukan untuk menilai pencapaian siswa.

2. Penerapan Kurikulum Merdeka

- Metode Pembelajaran: Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang fleksibel dan berpusat pada siswa. Di SD Negeri 9 Telaga, pendidik menggunakan berbagai metode, termasuk pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelas, dan kegiatan praktikum. Pendidik diberi kebebasan untuk menyesuaikan pendekatan mereka dengan kebutuhan dan minat siswa.
- Keterlibatan Siswa: Siswa dilibatkan dalam perencanaan pembelajaran melalui diskusi dan refleksi tentang minat serta kebutuhan mereka. Ini memungkinkan siswa untuk memiliki pengaruh lebih besar dalam proses pembelajaran mereka, sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan keterlibatan siswa.

3. Evaluasi dan Penilaian

- Metode Evaluasi: Evaluasi di SD Negeri 9 Telaga dilakukan menggunakan berbagai metode, seperti tes formatif, penilaian proyek, portofolio, dan observasi kelas. Pendidik menggunakan alat-alat ini untuk menilai pemahaman siswa, keterampilan, dan aplikasi praktis dari materi yang diajarkan.
- Langkah-Langkah Evaluasi: Proses evaluasi melibatkan perencanaan, pengumpulan data, analisis hasil, dan umpan balik. Evaluasi dilakukan secara berkala, termasuk setelah setiap unit pembelajaran, di akhir semester, dan setelah proyek besar. Hasil evaluasi digunakan untuk membuat penyesuaian dalam proses pembelajaran dan mendukung perbaikan berkelanjutan.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat

- Faktor Pendukung: Faktor pendukung dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 9 Telaga termasuk dukungan dari kepala sekolah, pelatihan yang memadai untuk pendidik, serta



keterlibatan aktif siswa dan orang tua. Sumber daya yang memadai dan kebijakan sekolah yang mendukung juga berkontribusi pada keberhasilan implementasi.

- Faktor Penghambat: Beberapa tantangan yang mungkin dihadapi termasuk keterbatasan waktu, adaptasi terhadap metode pembelajaran baru, dan kebutuhan untuk penyesuaian materi ajar. Selain itu, keterbatasan sumber daya atau dukungan dari pihak luar juga dapat menjadi hambatan.

5. Dampak dan Manfaat

- Manfaat bagi Siswa: Implementasi Kurikulum Merdeka memberikan manfaat signifikan bagi siswa, seperti peningkatan keterlibatan dalam pembelajaran, penyesuaian materi dengan minat dan kebutuhan mereka, serta pengembangan keterampilan praktis. Siswa merasa lebih termotivasi dan lebih siap untuk menghadapi tantangan pembelajaran.
- Manfaat bagi Pendidik: Pendidik mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas mereka dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran. Mereka juga dapat lebih fokus pada kebutuhan individu siswa dan menyesuaikan metode pengajaran untuk meningkatkan efektivitas.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Peneliti tentang “Implementasi kurikulum merdeka pada sekolah penggerak di SD Negeri 9 Telaga” Kabupaten Gorontalo dapat disimpulkan bahwa Implementasi kurikulum merdeka pada sekolah penggerak di SD negeri 9 Telaga ini Sudah terlaksana dengan baik walaupun masih ada kendalanya. Hal ini dapat dilihat mulai dari Indikator perencanaan perencanaan kurikulum merdeka yang sudah dilaksanakan berdasarkan pengalaman serta pemahaman ketika mengikuti program sekolah penggerak. Sehingga memudahkan pendidik dalam menyusun perangkat bahan ajar. Pada indikator Pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka telah dilaksanakan dengan sebaik mungkin berdasarkan kebutuhan belajar siswa walaupun masih ada kendalanya. Pada indikator evaluasi/asesmen pendidik sudah melaksanakannya dengan semaksimal mungkin sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Oleh karena itu, pembelajaran kurikulum merdeka ini dapat memperbaiki pendidik untuk terus mengembangkan proses pembelajaran dan memastikan peserta didik mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan harapan. Yang terutama adalah Kurikulum merdeka ini dapat meningkatkan pembelajaran peserta didik sesuai dengan tujuan yang dicapai. Keterlibatan semua unsur terutama warga sekolah dalam mendukung peningkatan implementasi kurikulum merdeka dengan memberikan fasilitas dan meningkatkan potensi agar dapat mengatasi kendala saat ini

5. DAFTAR PUSTAKA

- Anggraena, Y., et al. *Kajian Akademik Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.(2022)
- Bahri, B. S (2010). Meyakinkan validasi data melalui triagulasi pada penelitian kualitatif. *Jurnal teknologi pendidikan*, 10(1), 10.1:46-62.
- Fujiawati, S.T. (2016). Pemahaman konsep kurikulum dan pembelajaran dengan peta konsep bagi mahasiswa pendidik seni. *Jurnal pendidikan dan kajian seni. FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, 1 (1), 1.1:19-20.
- Kemendikbud . Program Sekolah Penggerak.2021, Jakarta: Kemendikbud.(2021) Kepmendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pendoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka).
- Khori A., Mudrikah A., dan Hamdani H., “Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Universitas Islam Nusantara”, *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.5 No. 1 (2022)
- Leu, B. (2022). Komperasi kurikulum merdeka belajar dan al-quran surah al-baqarah ayat 31. Dosen



sekolah tinggi agama islma (STAI), Kupang NTT. 11 (2), 11.1:122-123

Munandar, A. . Pengantar Kurikulum. Yogyakarta:Deepublish. Syafi'i, F. F. *Merdeka Belajar Sekolah Penggerak*.Prosiding Seminar Nasional PendidikanDasar, 2018

Zamjani. I, Dkk. 2021. *Naskah Akademik Program Sekolah Penggerak.* (<https://penggeraksimpkb.s3.apssoutheast1.amazonaws.com/portalprogramsekolahpenggerak/wpcontent/uploads/2021/02/10114931/NaskahAkademik-SP.pdf> diakses pada tanggal 28 Oktober 2021)